HARAPAN SUKU TALANG MAMAK TERHADAP PELAYANAN PENDIDIKAN DI DESA TALANG JERINJING KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Roza Irfania, Daeng Ayub Natuna, Widiastuti

Email: r.irfania@gmail.com

Nomor handphone: 085278539070

Program Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

***Abstract** : Every people certainly have to hope for something. Similarly for Talang Mamak tribe in Talang Jerinjing village, sub distric Rengat Barat, district of Indragiri Hulu. They have expectations for a better educational services. To be able to compete in the global era as now, education is very important. The Talang Mamak tribe is one of the tribe or society that secluded, nomaden, and live in groups at forest. So to gain access for formal education is difficult to get. This study aims to find out the expectations of society Talang Mamak tribe of educational services in Talang Jerinjing village, sub distric Rengat Barat, district of Indragiri Hulu. Based on the analysis performed with the data obtained from the observation method of data collection, data collection with interviews, data collection techniques to document, and triangulation of data collection techniques then take the conclusion, that most of the Talang Mamak tribe in the Talang Jerinjing village are hope the education service in the village can make them able to compete to toher in the era of technology information today. The people of Talang Mamak tribe in the Talang Jerinjing village also hopes the education service will make them to be recognized, just like any other community.*

Keywords : Hope, Talang Mamak Tribe, Education.

HARAPAN SUKU TALANG MAMAK TERHADAP PELAYANAN PENDIDIKAN DI DESA TALANG JERINJING KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Roza Irfania, Daeng Ayub Natuna, Widiastuti

[Email:r.irfania@gmail.com](mailto:r.irfania@gmail.com)

Nomor handphone: 085278539070

Program Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak : Setiap orang pasti mempunyai harapan terhadap sesuatu. Begitu juga Suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Mereka mempunyai harapan terhadap pelayanan pendidikan yang lebih baik. Agar mampu bersaing di era global seperti sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Suku Talang Mamak adalah salah satu suku atau masyarakat yang terpencil, hidup berpindah-pindah dan berkelompok di dalam hutan. Sehingga untuk mendapatkan akses pendidikan secara formal sulit mereka dapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harapan masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pelayanan pendidikan di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data dengan observasi, pengumpulan data dengan wawancara, teknik pengumpulan data dengan dokumen, dan pengumpulan data dengan teknik triangulasi maka di ambil kesimpulan, bahwa sebagian besar masyarakat Suku Talang Mamak yang berada di desa Talang Jerinjing sangat berharap terhadap pelayanan pendidikan yang ada di desa mereka dapat menjadikan mereka mampu bersaing dalam menghadapi era teknologi informasi sekarang ini. Masyarakat suku Talang Mamak di desa Talang Jerinjing ini juga berharap pelayanan pendidikan dapat membuat mereka diakui, sama seperti masyarakat lainnya.

Kata kunci : Harapan, Suku Talang Mamak, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai harapan terhadap pelayanan pendidikan yang lebih baik. Agar mampu bersaing di era global seperti sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan diharapkan sumber daya manusia yang ada akan meningkat kualitasnya. Karena pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB 2 Pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa di-pungkiri, bahkan dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 (Abdul Latif, 2007:7) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Suku Talang Mamak adalah salah satu suku atau masyarakat yang terpencil, hidup berpindah-pindah dan berkelompok di dalam hutan. Sehingga untuk mendapatkan akses pendidikan secara formal sulit mereka dapatkan. Pemerintah pernah membangun sekolah di kawasan hutan tempat mereka tinggal, tetapi sekolah tersebut terlalu jauh untuk di akses dengan berjalan kaki setiap hari dari dalam hutan. Hingga pada akhirnya tidak ada anak-anak dari Suku Talang Mamak yang bersekolah. Pemerintah Provinsi Riau tidak tinggal diam melihat keadaan tersebut. Pemerintah Provinsi Riau membuat program Sekolah Marginal yang disebut sebagai Kios Belajar, dimana sekolah marginal itu terletak di antara dusun-dusun Suku Talang Ma-mak sehingga akses warga untuk belajar lebih mudah menuju ke sekolah marginal tersebut.

Dalam penelitian ini mengambil tempat penelitian di desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Dimana di desa ini terdapat beberapa sekolah yang warga belajarnya adalah anak-anak Suku Talang Mamak. Bagi sebagian masyarakat Suku Talang Mamak, pendidikan tidak terlalu penting. Menurut mereka anak-anak mereka lebih baik membantu mereka berkebun dan menghasilkan uang. Masyarakat Suku Talang Mamak di desa Talang Jerinjing sudah hidup berdampingan dengan msyarakat dari non Suku Talang Mamak.

Dengan hidup berdampingan bersama masyarakat non Suku Talang Mamak, tentu masyarakat Suku Talang Mamak butuh pengakuan bahwa mereka mampu mengikuti zaman era global sekarang ini. Salah satu caranya mereka juga harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama dengan masyarakat lainnya. Besar harapan masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pelayanan pendidikan namun hanya sebagian yang mau bersekolah.

Tinjauan tentang harapan

Harapan berasal dari kata harap yang berarti keinginan supaya sesuatu terjadi sehingga harapan berarti sesuatu yang diinginkan dapat terjadi. Harapan seseorang ditentukan oleh beberapa berikut:

- a. Harapan hasil prestasi adalah motif pergerak dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Jadi individu mengharapkan konsekuensi tertentu dari tingkah laku mereka. Harapan ini nantinya akan mempengaruhi keputusan mereka tentang cara bertingkah laku. Tingkah laku seseorang sampai tingkat tertentu akan bergantung pada tipe hasil yang diharapkan. Beberapa hasil fungsi sebagai imbalan instrinsik yang disarankan langsung oleh individu adalah perasaan berhasil, harga diri akan naik, dan kepuasan. Sedangkan imbalan ekstrinsik berupa bonus, pujian dan promosi.
- b. Harapan prestasi usaha. Harapan orang mengenai seberapa sulit untuk melaksanakan tugas secara berhasil mempengaruhi keputusan tingkah laku. Kalau diberikan pilihan individu cenderung memilih tingkat pelaksanaan yang tampaknya memiliki peluang terbaik untuk mencapai hasil yang mereka hargai.

Teori Harapan merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkan itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk mempe-rolehnya, yang bersangkutan akan ber-upaya mendapatkannya.

Para ilmuwan terus berusaha melakukan penelitian dalam rangka usaha akumulasi teori dan pengetahuan tentang disiplin ilmu yang ditekuninya. Kesemuanya itu memperkaya pengetahuan manusia tentang ilmu tertentu yang apabila diterapkan dengan baik bermuara pada peningkatan mutu hidup manusia, hal yang sama berlaku pula bagi teori motivasi.

Salah satu hasil usaha para ilmuwan yang mendalami teori motivasi ialah dikembangkan apa yang dikenal dengan teori harapan. Dewasa ini, dapat dikatakan bahwa teori harapan merupakan teori yang dipandang paling baik menjelaskan motivasi seseorang dalam kehidupan organisasionalnya, meskipun sudah barang tentu tidak diterima dengan universal. Artinya, dengan segala kelihaiannya, teori harapanpun mempunyai kelemahan-kelemahan.

Kunci teori harapan ialah pe-mahaman tujuan individual dan kaitan antara usaha dan prestasi kerja dan imbalan serta antara imbalan dan pencapaian tujuan.

Pengertian Suku Talang Mamak

Suku talang mamak menurut beberapa versi lisan berasal dari keturunan Datuk Perpatih Nan Sebatang yang merupakan salah seorang pembesar Kerajaan Pagaruyung. Datuk Perpatih Nan Sabatang membangun negeri atau kampung di Petalang (di pinggir hutan) bernama Durian Cacar. Karena Datuk Perpatih Nan Sabatang dipandang sebagai "mamak" oleh raja yang berada di Petalang, maka dikenal lah kata "talang", artinya kampung dalam hutan. Dengan demikian dikenal lah suku talang mamak, yang konotasinya bisa berarti "Talang tempat kediaman Mamak" atau "Mamak yang tinggal di Petalang".

Komunitas Adat Terpencil nama lain dari Suku Terasing merupakan masyarakat marjinal yang terpinggir dalam semua aspek kehidupan. Di Provinsi Riau terdapat berbagai kelompok masyarakat yang masuk dalam kategori komunitas Adat Terpencil. Jadi suku talang mamak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Orang Talang Mamak yang terdapat di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Indragiri Hulu.

Pelayanan pendidikan

pelayanan pendidikan adalah proses yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan. Mereka yang paling memerlukan layanan dalam mengantisipasi persaingan global adalah masyarakat miskin di tempat-tempat yang jauh dan terpencil. Agenda penting yang harus menjadi prioritas adalah peningkatan pemerataan pendidikan, terutama bagi kelompok masyarakat miskin dan terpencil. Untuk mengatasi kebutuhan pendidikan bagi mereka adalah upaya penerapan cara non konvensional. Cara lain itu adalah memanfaatkan potensi, kemajuan serta keluwesan teknologi baru. Sekalipun teknologi baru seperti teknologi komunikasi. Mayoritas kaum miskin di Indonesia tinggal di tempat-tempat jauh yang terpencil. Mereka praktis kekurangan segalanya: Fasilitas, alat-alat transportasi dan komunikasi di samping rendahnya pengetahuan mereka terhadap teknologi. Pelayanan pendidikan masyarakat miskin dan terpencil di Indonesia dapat dibagi menjadi pemerataan pendidikan formal dan pemerataan pendidikan non formal. Dalam penelitian ini, masyarakat terpencil yaitu masyarakat Suku Talang Mamak di berikan pendidikan non formal di Kios Belajar atau Sekolah Marginal yang diprogramkan oleh Pemerintah Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, dan direncanakan enam bulan dihitung dari pembuatan proposal ini, dilanjutkan dengan seminar proposal sampai ujian skripsi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat yang lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi se-bagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan per-timbangan tertentu. Pertimbangan tertentunya dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Talang Mamak. Dalam penelitian ini, dalam menentukan informan penelitian, peneliti mencari siapa saja masyarakat Suku Talang Mamak yang

tinggal di Desa Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Informan dalam penelitian ini adalah Gajian, Sulus, Eka, Pejantan, Gading, Laman, Iran, dan Saharan.

Data dalam penelitian ini, merupakan data kualitatif yang dikumpulkan dari sumber data yang sudah ditetapkan oleh peneliti, dipilih berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa sumber data memiliki informasi tentang harapan pada pendidikan.

Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh sangatlah tidak baku, karena informasi tersebut tidak memiliki catatan khusus, melainkan sebatas ingatan sumber data saja, sehingga untuk memperoleh hasil yang memuaskan dari penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara snowball, yaitu informasi dikumpulkan dari sumber data yang satu dan berlanjut ke sumber data yang berikutnya, sampai peneliti merasa cukup dengan informasi yang sudah terkumpul.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti instrumen juga harus “validasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian dan siap terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode peneliti kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Observasi tak berstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan metode wawancara. wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*. Atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu rambu pengamatan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, dan peraturan kebijakan. Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Dimana di desa ini terdapat beberapa sekolah yang warga belajarnya adalah anak-anak Suku Talang Mamak. Bagi sebagian masyarakat Suku Talang Mamak, pendidikan tidak terlalu penting. Menurut mereka anak-anak mereka lebih baik membantu mereka berkebun dan

menghasilkan uang. Masyarakat Suku Talang Mamak di desa Talang Jerinjing sudah hidup berdampingan dengan masyarakat dari non Suku Talang Mamak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Indragiri Hulu dengan ibukota Rengat berbatas langsung dengan kabupaten Indragiri Hilir, Pelalawan, Kabupaten Kuansing, dan provinsi Jambi. Penduduk kabupaten Indragiri hulu sebagian besar berasal dari berbagai suku diantaranya suku Melayu, Jawa, Minang, serta suku lainnya yang ada di Indonesia.

Kabupaten Indragiri Hulu juga memiliki suku terasing yaitu Suku Talang Mamak, Anak Rimba, dan Melayu Tua. Suku Talang Mamak salah satu perkumpulan orang asli yang bermukim didalam Taman Nasional Bukit 30 Indragiri Hulu. Kelompok ini satu-satunya suku pedalaman yang masih hidup dan berkembang diperdalam kecamatan Seberida dan Pasir Penyau dengan populasi relatif kecil. Sebagian besar dari mereka menganut kepercayaan animisme dan ada juga yang beragama Islam dan Kristen. Masyarakat Suku Talang Mamak hidup dengan memanfaatkan hasil hutan, menangkap ikan, dan sebagainya.

Suku Talang Mamak juga terdapat di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Kecamatan Rengat Barat. Mereka memiliki kearifan lingkungan untuk melestarikan hutan. Keberadaan Suku Talang Mamak terus menjadi perhatian pemerintah daerah. Tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan memberikan berbagai bantuan.

Asal usul suku Talang Mamak berawal pada abad ke 13. Pada saat itu agama Islam berkembang di Sumatera Barat. Terjadi perlawanan bahkan perang antara kaum adat dan Islam. Pada masa itu Belanda melebarkan kekuasaannya di Indonesia, diantaranya di Sumatera Barat. Pihak Belanda membantu kaum adat melawan kaum islam. Bagi nenek moyang Talang Mamak ini mereka berpegang teguh pada adat dan tidak mau menerima agama Islam dan sekaligus juga tidak menerima campur tangan Belanda. Inilah salah satu penyebab nenek moyang Talang Mamak datang ke Indragiri. Mereka menghindari perselisihan dengan kaum Islam dan sekaligus mereka tidak menerima campur tangan Belanda. Karena hubungan dengan Indragiri sudah ada, maka mereka turun menjumpai saudara-saudara yang ada di Indragiri. Talang Mamak yang turun ke Indragiri umumnya sudah mengenal Islam, walaupun mereka tidak menganut agama Islam.

Kaum adat Minangkabau zaman dahulu masih tetap terpelihara pada Suku Talang Mamak saat ini. Hal ini dapat di terima, karena dalam bahasa, budaya, adat istiadat mereka banyak kesamaan dengan orang Minang. Hal yang dipertanyakan mengapa mereka turun ke Indragiri. Nenek moyang Talang Mamak dulunya merasa terancam hidupnya di Gunung Marapi, karena sering memuntahkan lahar panas, gas dan lain sebagainya. Maka mereka mulai meninggalkan daerah ini dan turun ke daerah yang lebih aman. Dengan menyusuri Sungai Batang Kuantan Indragiri maka mereka sampai ke Sungai Timu.

Masyarakat Riau menyebut Suku Talang Mamak ini “Langkah Lama”. Akhir-akhir ini Pemerintah Provinsi Riau menyebut mereka sebagai “Suku Anak Dalam”. Untuk menguatkan pendapat bahwa Suku Talang Mamak berasal dari Minangkabau, sebagian dari kesenian yang ada di daerah asal mereka ternyata ada yang pernah hidup di Indragiri, seperti Randai Kuantan Randin (Sejenis cerita rakyat) yang dimainkan oleh

masyarakat pedalaman, banyak kesamaannya dengan cara Randai, karena pengaruh alam sekitar, dan budaya yang dijumpai maka terjadi perubahan baik dari segi musik, lagu dan kostum menyesuaikan dengan Melayu Riau. Namun cerita yang digelar sama dengan cerita rakyat di Sumbar yang dimainkan seperti : Koba Sunting Nagari, Koba Bujang Rumanding, Koba Ampai Janjang. Juga bahasa yang dipakai Suku Talang Mamak banyak kesamaan dengan dialek yang dipakai di Minangkabau. Sistem kekeluargaan adalah Matriakal.

Kehidupan sehari-hari suku Talang Mamak yakni mencari hasil hutan, dan berladang berpindah-pindah. Akhir-akhir ini pemerintah telah mulai mengadakan pemukiman orang-orang Talang Mamak, dan sebagian kecil dari mereka sudah hidup tinggal menetap. Bahkan sudah ada yang memiliki kebun karet. Untuk kepercayaan, suku Talang Mamak beragama Animisme, yakni tidak mengenal salah satu dewa tertentu. Mereka percaya bahwa roh-roh nenek moyang, bunyian, makhluk-makhluk halus, malaikat dan jin, puaka, dan tempat keramat.

Selama ini warga Suku Talang Mamak sedikit terpinggirkan karena mereka lebih memilih hidup didalam hutan dengan sistem ladang berpindah-pindah. Kini, Suku Talang Mamak mulai berbaur dengan masyarakat sekitar demi menatap masa depan mereka yang lebih baik. Kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit di daerah mereka warga Suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing ini kehidupannya sudah mulai bangkit karena ada yang telah menjadi petani plasma tetapi sebagian dari warga Suku Talang Mamak lebih memilih berkebun karet dari pada berkebun kelapa sawit, karena menurut mereka pohon karet umurnya cukup lama dan tidak sulit perawatannya. Warga Suku Talang Mamak sudah ada yang sarjana dan bekerja dipemerintahan yakni menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan anggota DPRD Indragiri Hulu. Keasingan warga Suku Talang Mamak secara perlahan mulai sirna karena ada yang menikah dengan warga setempat.

Pemerintah kabupaten Indragiri Hulu tetap berkomitmen untuk mencarikan pekerjaan bagi warga Suku Talang Mamak yang memiliki pendidikan yang tinggi Pemerintah Daerah juga membantu siswa yang akan melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi. Itu adalah salah satu upaya pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dalam meningkatkan mutu pendidikan warga Suku Talang Mamak.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada warga suku talang mamak, maka dapat diketahui bahwa warga Suku Talang Mamak mempunyai harapan yang sangat besar terhadap pendidikan. Masyarakat suku Talang Mamak berkeinginan untuk menerima pendidikan yang sama seperti masyarakat yang lainnya, yang berada dilingkungan luar suku mereka. Masyarakat suku Talang Mamak saat ini mulai sadar bahwa pendidikan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.

Masyarakat suku Talang Mamak, menginginkan perubahan pada pelayanan pendidikan di desa mereka. Masyarakat ingin mengikuti proses belajar mengajar dan bisa menikmati fasilitas belajar dengan baik, salah satunya menikmati infrastruktur sekolah serta menikmati sarana dan prasarana belajar. Dengan adanya pelayanan pendidikan warga Suku Talang Mamak, mereka menginginkan agar dapat setidaknya setara dalam hal baca tulis hitung dan berkeinginan agar mampu bersaing dalam menggunakan teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini.

Sebagian besar masyarakat Suku Talang Mamak yang berada di desa Talang Jerinjing memiliki harapan yang cukup besar terhadap pelayanan pendidikan yang ada di desa. Mereka berharap mampu bersaing di menghadapi era teknologi informasi

sekarang ini. Masyarakat suku Talang Mamak di desa Talang Jerinjing berharap pelayanan pendidikan dapat membuat mereka diakui sama seperti masyarakat lainnya, tidak adanya lagi istilah suku terasing atau masyarakat tertinggal.

Walaupun tidak semua anak-anak pada masyarakat Suku Talang Mamak yang mengenyam pendidikan, tetapi dengan adanya masyarakat yang sadar bahwa pendidikan itu penting, maka hal tersebut dapat memacu masyarakat suku Talang Mamak lainnya yang belum mengenyam pendidikan agar terpacu untuk ikut menuntut ilmu.

Dengan adanya semangat untuk mengenyam pendidikan yang dimiliki oleh suku Talang Mamak, menunjukkan kepada masyarakat lainnya bahwa sebagian dari mereka masih ingin maju sama seperti masyarakat non Suku Talang Mamak.

Sebagian besar masyarakat Suku Talang Mamak yang berada di desa Talang Jerinjing memiliki harapan yang cukup besar terhadap pelayanan pendidikan yang ada di desa. Mereka berharap mampu bersaing di menghadapi era teknologi informasi sekarang ini. Masyarakat suku Talang Mamak di desa Talang Jerinjing berharap pelayanan pendidikan dapat membuat mereka diakui sama seperti masyarakat lainnya, tidak adanya lagi istilah suku terasing atau masyarakat tertinggal.

Walaupun tidak semua anak-anak pada masyarakat Suku Talang Mamak yang mengenyam pendidikan, tetapi dengan adanya masyarakat yang sadar bahwa pendidikan itu penting, maka hal tersebut dapat memacu masyarakat suku Talang Mamak Lainnya yang belum mengenyam pendidikan agar terpacu untuk ikut menuntut ilmu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari semua uraian diatas, penulis mengambil kesimpulan, bahwa sebagian besar masyarakat Suku Talang Mamak yang berada di desa Talang Jerinjing sangat berharap terhadap pelayanan pendidikan yang ada di desa mereka dapat menjadikan mereka mampu bersaing dalam menghadapi era teknologi informasi sekarang ini. Masyarakat suku Talang Mamak di desa Talang Jerinjing ini juga berharap pelayanan pendidikan dapat membuat mereka diakui, sama seperti masyarakat lainnya. Dan tidak adanya lagi istilah suku terasing atau masyarakat tertinggal. Masyarakat Suku Talang Mamak pun sangat bersyukur dengan diberikan pelayanan pendidikan meski hanya Sampai Sekolah Menengah Pertama.

Meski tidak semua anak-anak Suku Talang Mamak yang bersekolah, tetapi dengan adanya masyarakat yang sadar pentingnya pendidikan, maka hal tersebut dapat memacu serta menjadi contoh bagi yang belum sekolah agar memiliki tekad dan kemauan untuk menuntut ilmu. Dengan semangat yang dimiliki suku Talang Mamak yang mengenyam pendidikan, menunjukkan kepada kita bahwa sebagian mereka masih ingin maju sama seperti masyarakat non Suku Talang Mamak.

REKOMENDASI

1. Kepada masyarakat suku Talang Mamak yang telah mendapatkan pelayanan pendidikan, agar mengajak masyarakat yang enggan mendapatkan pendidikan untuk

- mendapatkan pelayanan pendidikan dan menyadarkan mereka bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan mereka dan anak cucunya.
2. Kepada masyarakat non Suku Talang Mamak hendaknya merangkul suku Talang Mamak agar lebih terbuka kepada dunia luar, serta mengajak mereka untuk ikut aktif dalam kegiatan sosial dilingkungan sekitar. Selain itu, diharapkan masyarakat non suku Talang Mamak agar menyadarkan serta memberikan motivasi dan semangat kepada suku Talang Mamak yang belum mengenyam pendidikan agar mau mendapatkan pelayanan pendidikan demi kemajuan suku Talang Mamak itu sendiri.
 3. Kepada pemerintah daerah setempat diharapkan lebih mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi suku Talang Mamak, sehingga suku Talang Mamak yang enggan untuk mengenyam pendidikan menjadi sadar bahwa pendidikan itu penting. Selain itu diharapkan pemerintah daerah agar lebih memperhatikan fasilitas pendidikan di desa Talang Jerinjing agar terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asandi, Qurrotul Ayyun Ria. 2010. *Self Disclosure (Pengungkapan Diri) Pada Remaja Pengguna Facebook*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ghozali, Alfian. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Yogyakarta*. Tugas Akhir. Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Isjoni. 2004. *Orang Talang Mamak*. Pekanbaru : Graha Unri Press.
- Joeseof, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : Refika Aditama.
- Lestari, Devy Juwita. 2008. *Pola Interaksi Antar Jemaat (Studi Deskriptif Pada Gereja HKBP Pabrik Tenun Medan)*. Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Moenir. 2002. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursal, dkk. 2007. *Panduan Dan Potret Pendidikan Anak Marginal*. Pekanbaru : Unri Press.
- Novianna, Ruth Permatasari. 2010. *Pengungkapan Diri Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai*. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Depok.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Saragih, Henni Nurlina. 2013. *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kemampuan Bersosialisasi Remaja Putri di Panti Asuhan Santa Angela Deli Tua*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.